

SKRIPSI
IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN
RASA TANGGUNG JAWAB PENGURUS ASRAMA DARUSSALAM
TENGAH



Oleh :

FAJJIN AMIQ

NIM : 2012211022

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB PENGURUS ASRAMA DARUSSALAM TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

FAJJIN AMIQ

NIM : 2012211022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mohamad Fajar Kharis telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMS YA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal: (.....11...../.....JULI.....)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua

Ginanjat Prastyanto, S.Th.I, M.Si

NIPY. 3151614078901

Penguji I

Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom

NIPY. 3150128107201

Penguji II

HJ. Mahmudah, S.Sos.I.,M.Pd.I.

NIPY.3150522076701



Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom

NIPY. 3150128107201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB PENGURUS ASRAMA DARUSSALAM TENGAH

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal :

Mengetahui,

Ketua prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.
NIPY.3151301019001

Pembimbing



ABDUL KARIM, S.Sos., M.A
NIPY.3152211069701

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة ، فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (bersih dan suci); maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda terkasih yang merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang percaya diri, terimakasih untuk diriku sendiri karena telah sampai pada titik ini. Terimakasih untuk para Dosen dan Staff FDKI khususnya Prodi BKI terkhusus pula bapak Abdul Karim S, Sos. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih untuk teman seperjuangan khususnya teman BKI yang selalu mengsupport dalam penyelesaian Skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama . : Fajjin Amiq

NIM . : 2012211022

Program Studi : Bimbingan dan Komunikasi Islam

Alamat Lengkap : Karang Templek, Andongsari, Ambulu, Jember.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 30 Juni 2024

Yang Menyatakan,



AGALEX343068677
FAJJIN AMIQ
NIM: 2012211022

ABSTRAK

Fajjin Amiq, 2024. "Implementasi Teori Humanistik untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah". Pembimbing Abdul Karim S, Sos.

Kata kunci: teori humanistik, rasa tanggung jawab, pengurus asrama, pengembangan pribadi

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus Asrama Darussalam Tengah. Teori humanistik dipilih sebagai kerangka teoritis karena fokus utamanya pada pengembangan potensi individu melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dan peningkatan motivasi intrinsik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pengurus asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip humanistik seperti memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan dan mendorong pertumbuhan pribadi melalui pelatihan dan pembinaan secara kontinu dapat efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab para pengurus asrama. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan pendekatan humanistik dalam konteks manajemen asrama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi dan tanggung jawab sosial.

ABSTRACT

Fajjin Amiq, 2024. "Implementation of Humanistic Theory to Increase the Sense of Responsibility in the Central Darussalam Dormitory". Supervisor Abdul Karim S, Sos.

Key words: humanistic theory, sense of responsibility, dormitory management, personal development

This research aims to investigate the implementation of humanistic theory in increasing the sense of responsibility of Central Darussalam Dormitory administrators. Humanistic theory was chosen as a theoretical framework because its main focus is on developing individual potential through fulfilling psychological needs and increasing intrinsic motivation. The research method used was qualitative with a case study approach, involving data collection through participant observation and in-depth interviews with dormitory administrators. The research results show that the application of humanistic principles such as providing freedom in decision making and encouraging personal growth through continuous training and coaching can be effective in increasing the sense of responsibility of dormitory administrators. The implication of this research is the importance of considering a humanistic approach in the context of dormitory management to create an environment that supports personal development and social responsibility.

KATA PENGANTAR

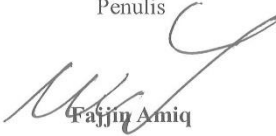
Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui Skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan pembuatan Skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A. selaku ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Halimatus Sa'diah, S. Psi., M.A selaku kepala program studi, Fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Abdul Karim S. Sos., M.A. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan waktu dan juga tenaga yang diberikan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa BKI yang telah menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada ayahanda Bastomi dan ibunda Dwi Alfifi yang telah mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti-hentinya dalam menempuh pendidikan selama ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya. *Wassalamualaikum Wr Wb*

Blokagung, 30 Juni 2024
Penulis


Fajjir Amiq

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PRASYARAT GELAR	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi istilah	7
F. Kajian pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	11
B. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi penelitian	18
C. Informan Penelitian	18
D. Data Dan Sumber Data	18
E. Prosedur Pengumpulan Data	19
F. Keabsahan Data	21
G. Alat Analisis Data.....	21
BAB IV GAMBARAN UMUM	24
A. Gambaran Umum Penelitian	24

B. Informan	25
C. Verifikasi Data Lapangan	26
BAB V PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Implementasi Teori Humanistic untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab	33
B. Deskripsi Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah Setelah Penerapan Prinsip Humanistik	37
BAB VI KESIMPULAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren berasal dari kata “santri”,¹ dengan awalan pe - di depan dan akhiran - an berarti tempat tinggal para santri.² Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat.³ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren.

Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.⁴ Sedangkan Menurut Istilah, pesantren di atas, mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sinilah barangkali Nurcholish Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia, sebab memang cikal bakal lembaga pesantren sudah ada pada masa Hindu – Budha dan Islam hanya meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya.⁵ Kemudian dapat disimpulkan secara garis besar pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang di terdiri dari santri dan kyai yang menuntut konsep pengorganisasian di dalamnya yang tentu membutuhkan struktur kepengurusan yang matang.

Pengurus asrama menurut Edy Suhardono sebagai “fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam suatu

¹ Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Judul Asli: *The Religion of Java*), cet ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983) hlm. 268

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet ke – 6, (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm. 18; Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke – 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 677

³ Nurcholish Madjid, *Bilik – Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet ke – 1, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam ...*, hal 138

⁵ Nurcholish Madjid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam; Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 3

struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut”.¹ Semua organisasi perlu menjalankan perannya seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin berubah seiring perkembangan zaman. Inilah peran pengurus asrama yang membimbing dan mengatur para santri agar memiliki tujuan yang sama dan memiliki rasa tanggung jawab. Secara khusus, peran pengelola asrama dalam menggalang persatuan di antara seluruh anggota sangat penting dalam menjalankan seluruh aktivitas seluruh anggota.

Pondok pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang berada di Banyuwangi yang terletak di desa Karangdoro kecamatan Tegalsari. Pondok pesantren Darussalam blokagung merupakan pondok terbesar se banyuwangi yang di huni kurang lebih 5000 santri laki laki dan perempuan. Kurangnya local asrama dan semakin naiknya volume santri yang setiap tahun selalu bertambah, menimbulkan inisiatif para dewan pengasuh untuk membuka asrama di luar pondok untuk meminimalisir dan menampung lebih banyak santri. Seiring berkembang pesatnya pondok pesantren Darussalam, Maka didirikanlah asrama khusus yang terletak di tengah-tengah pondok pesantren Darussalam dan asrama Darussalam Timur yaitu asrama Darussalam tengah untuk menampung santri yang khusus bersekolah SMP.

Dengan dibangunnya asrama Darussalam tengah, ada pembentukan kepengurusan baru yang mengambil santri yang berpengalaman dalam kepengurusan dari pondok induk untuk mengurus santri SMP. Beberapa tahun kemudian, ketika kepengurusan tersebut diganti dengan yang baru, para pengurus asrama mulai merasa kurang bertanggung jawab karena melihat penurunan kinerja sehari-hari. Mereka mulai mengabaikan tugas-tugas seperti mengatur kegiatan, merawat santri yang sakit, membimbing santri yang menghadapi masalah, dan lain-lain. Akibatnya, santri tidak lagi memahami pentingnya beretika dan menghormati para pengurus, serta patuh terhadap peraturan-peraturan di pondok pesantren.

Tanggung jawab berarti melakukan apa yang seharusnya di lakukan dan mengurus tugas dan kewajiban Anda. Ini tentang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan masyarakat. Di asrama, tanggung jawab berarti melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan menjalankan tugas dan kewajiban di pondok pesantren. Penting untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri,

¹ Candra Dwipa, *Peran Pengurus Organisasi Asrama Dalam Melaksanakan Solidaritas Organik Antar Mahasiswa Di Asrama*, Hal 1.

teman, dan sekolah. Abdullah Munir menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.^Y Kemudian tanggung jawab menurut Thomas Lickona berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.[^] Berbicara mengenai nilai tanggung jawab maka kita harus mengetahui indikator dari nilai tanggung jawab tersebut.

Menurut Sukadiyanto yang dikutip oleh Darmiyati, penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut: [^]

- a) Memenuhi kewajiban diri.
- b) Dapat dipercaya.
- c) Dapat mengontrol diri sendiri.
- d) Gigih.
- e) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- f) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- g) Disiplin diri.
- h) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Telah dijelaskan bahwa tanggung jawab yang di maksudkan dalam teori teori yang di jelaskan diatas memberikan pandangan bagi penulis bahwa tanggung jawab memiliki standar minimal dimana orang itu dapat diklaim bertanggung jawab atau tidak. Dengan demikian relevansi penurunan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah tidak memenuhi standar minimal yang diinginkan. Bukan tanpa sebab, tetapi penurunan rasa tanggung jawab ini begitu terlihat jelas di lingkungan para santri yang mulai tidak patuh dengan kyai, guru, dan para pengurus itu sendiri.

Melihat fenomena tersebut, penulis mengedepankan teori humanistik sebagai landasan kajian. Teori humanistik muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai reaksi terhadap teori psikodinamik dan

^Y Abdullah Munir, 2010 *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia), hlm.90.

[^] Thomas L ickona 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.73.

[^] Darmiyati Zuchdi, *Humanisasik Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.450.

behavioris. Para ahli teori humanistik percaya bahwa perilaku manusia tidak dapat dijelaskan sebagai akibat dari konflik yang tidak disadari atau pengondisian sederhana. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman sadar yang subyektif dan diarahkan pada diri sendiri. Teori pembelajaran humanistik tidak terlepas dari psikologi humanistik yang berkembang sekitar tahun 1950-an. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman disadari yang bersifat subyektif dan self-direction.¹¹

Cara berpikir baru tentang psikologi ini tidak sesuai dengan gagasan psikoanalisis atau behaviorisme. Mereka percaya bahwa teori-teori tersebut tidak cukup menunjukkan rasa hormat terhadap manusia dan kemampuan mereka. Mereka beranggapan bahwa orang tidak boleh hanya dilihat sebagai orang yang dikendalikan oleh masa lalunya atau lingkungannya. Mereka juga tidak menyukai teori Freud yang mengatakan bahwa manusia hanya didorong oleh naluri dasar. Dan mereka berpikir behaviorisme terlalu berfokus pada studi tentang hewan dan tidak melihat manusia secara keseluruhan. Meskipun gagasan-gagasan ini berbeda, semuanya membantu kita memahami cara orang berpikir dan bertindak. Psikologi humanis hanya ingin memandang manusia sebagai makhluk utuh. Sementara behavioristik dikritik karena teori ini terlalu asyik dengan penelitiannya terhadap binatang dan menganalisis kepribadian secara fragmentaris.¹² Meskipun demikian bukan berarti ketiganya elemen yang bersaing, setiap cabang psikologi telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pikiran dan perilaku manusia. Hanya saja psikologi humanisme menekankan studi tentang manusia secara utuh.¹³

Secara garis besar, teori humanistik ini lebih menyoroti perjalanan pembelajaran daripada tujuan akhir. Hal ini berkisar pada gagasan memanusiakan individu, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Pionir terkemuka di bidang ini termasuk Combs, Maslow, dan Rogers. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan-batasan aplikasi teori humanistik dalam dunia pendidikan juga menjadi beragam.¹⁴

¹¹ Mohammad Mukhlis Solikhin, 2018 *Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam, Hal 4

¹² Syamsu Yusuf LN, & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 141

¹³ Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Dalam Persepektif Baru) (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

¹⁴ Nailil, *Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair*, hal. 119

Untuk meminimalisir bertabrakannya pendapat beberapa tokoh diatas, penulis akan menggunakan teori humanistic yang di paparkan oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang terkenal karena teori hierarki kebutuhan manusia. Teori humanistiknya menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia dalam mencapai potensi penuh mereka. Dasar-dasar teori Maslow dapat ditemukan dalam beberapa karyanya, terutama dalam buku-bukunya "*Motivation and Personality*" (1954) dan "*Toward a Psychology of Being*" (1962).

Teori hierarki kebutuhan Maslow menggambarkan bahwa kebutuhan manusia berurutan, dimulai dari kebutuhan fisik dan berkembang menjadi kebutuhan psikologis dan sosial. Hierarchy of Needs (hierarki kebutuhan) tersebut terdiri dari lima tingkat:

١. Kebutuhan Fisiologis: Ini adalah kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia, seperti makanan, air, udara, tidur, dan tempat tinggal.
٢. Kebutuhan Keamanan: Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, individu mencari rasa keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional. Ini termasuk keamanan finansial, kesehatan, dan perlindungan dari bahaya.
٣. Kebutuhan Sosial: Ini adalah kebutuhan akan rasa cinta, persahabatan, dan afiliasi. Manusia ingin dicintai, diterima, dan dihargai oleh orang lain.
٤. Kebutuhan Penghargaan: Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu mencari penghargaan, pengakuan, dan prestise dari orang lain. Ini mencakup penghargaan terhadap pencapaian pribadi dan pengakuan atas kontribusi.
٥. Kebutuhan Self-Actualization: Ini adalah tingkat tertinggi dalam hierarki, di mana individu mencapai potensi penuh mereka dan menjadi diri mereka yang sejati. Ini melibatkan pencarian makna hidup, pertumbuhan pribadi, dan aktualisasi diri.

Pendekatan humanistik terhadap pendidikan berkembang sebagai solusi yang menjanjikan. Teori ini memperjuangkan pemeliharaan potensi manusia, meningkatkan motivasi intrinsik, dan berfokus pada aspek psikologis individu. Ketika diterapkan pada pengurus asrama, teori humanistik dapat mengubah peran mereka dari sekedar menjalankan tugas menjadi menjadi mentor yang menumbuhkan suasana asrama yang menumbuhkan perkembangan pribadi dan akademik para santri.

Melalui pendekatan ini, diharapkan para pengurus asrama akan lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat hubungan antar santri, serta meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul di dalam asrama. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, refleksi diri, dan penghargaan terhadap pencapaian individu juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pengurus asrama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi implementasi teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama di Asrama Darussalam Tengah. Melalui serangkaian intervensi dan program pengembangan diri yang didasarkan pada prinsip-prinsip humanistik, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan kinerja pengurus asrama, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan asrama yang lebih inklusif, responsif, dan berdampak positif bagi seluruh santri.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana gambaran tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah?
- b. Bagaimana implementasi teori humanistic untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah.
- b. Untuk menderkripsikan implementasi teori humanistic untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah.

D. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang islam, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan

meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah.

B. Secara Praktis

- Bagi pihak umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh dan pelajaran yang berharga tentang bagaimana pentingnya tanggung jawab untuk menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

- Bagi pihak pondok pesantren sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pondok pesantren Darussalam blokagung asrama Darussalam tengah khususnya terkait peningkatan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dengan objek yang berbeda.

E. Definisi istilah

1. Teori Humanistik

Istilah 'humanistik' itu ibarat bunglon, yang maknanya bergeser berdasarkan konteks kemunculannya. Dalam diskusi keagamaan, humanistik menyiratkan skeptisisme terhadap fenomena supernatural dan nilai-nilai transendental, dan lebih mengutamakan keyakinan pada kemajuan manusia melalui sains dan akal. Sebaliknya, humanistik juga menunjukkan fokus pada nilai-nilai yang berpusat pada manusia, berbeda dengan nilai-nilai ketuhanan. Secara akademis, humanistik menggali kekayaan budaya manusia, mengeksplorasi studi klasik tentang peradaban Yunani dan Romawi kuno.¹⁴

Abraham Maslow, pelopor psikologi humanistik, mengemukakan bahwa manusia secara bawaan terdorong untuk memahami dan menerima jati diri mereka. Manusia memiliki lima kategori kebutuhan yang berbeda: kebutuhan fisiologis, keinginan akan keselamatan dan keamanan, keinginan akan cinta dan kepemilikan, pencarian harga diri, dan pencarian aktualisasi diri. Oleh karena itu, pendidikan yang benar-benar humanis harus memperhatikan dan membina seluruh aspek penting tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, pendidikan humanistik harus memenuhi kebutuhan penting ini. Berakar pada psikologi manusia, teori humanistik menekankan pertumbuhan pribadi yang disesuaikan

¹⁴Abd Qodir, 2017 *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, hal 191

¹⁵Abd Qodir, hal 193

dengan potensi individu, mendorong observasi diri dan evaluasi diri. Pendekatan ini menginspirasi individu untuk mengembangkan bakatnya dan mewujudkan jati dirinya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada hakikatnya adalah kesadaran manusia atas perbuatannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini mencerminkan komitmen seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya, tidak hanya terhadap dirinya sendiri, namun juga terhadap orang lain dan dunia disekitarnya. Rasa tanggung jawab ini melampaui kewajiban pribadi, mencakup tanggung jawab terhadap alam, masyarakat, budaya, bangsa, dan Tuhan. Evolusi tanggung jawab berasal dari keyakinan bahwa setiap individu adalah entitas yang mengatur dirinya sendiri, bebas menentukan pilihannya sendiri. Kemampuan kita untuk berpikir, mempertimbangkan, dan merefleksikan pengalaman kita memberi kita kekuatan untuk memilih. Prinsip dasar ini mendasari semua pendidikan karakter. Ketika individu mempunyai kapasitas untuk berpikir dan kebebasan untuk memilih, mereka belajar dari hasil positif dan negatif dari tindakan mereka. Oleh karena itu, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan masyarakat luas. Bagi santri, khususnya di pesantren, tanggung jawab berarti komitmen terhadap tugas dan kewajibannya dalam komunitas sekolah, terhadap teman sebaya, dan lingkungan asrama itu sendiri.

F. Kajian pustaka

1. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian oleh Febri Adhari Syahwitri, Yenti Arsini, Sylvina Febrianti (2024) yang berjudul Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa. Dalam penelitian ini, menghadapi permasalahan terkait dengan tanggung jawab belajar rendah. Teknik modeling sebagai pendekatan dalam peningkatan tanggung jawab siswa melalui observasi dimana tingkah laku dari individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung kepada objek yang bersangkutan. Untuk menghasilkan hasil yang nyata adanya. Dengan adanya penelitian ini hasil yang didapatkan sesuai yang di harapkan bahwa Implementasi konseling Eksistensial Humanistik dengan teknik Modeling yang dikemas dalam

layanan konseling kelompok yang ditujukan pada siswa-siswa yang teralienasi memberikan udara segar bagi mereka yang belum menyadari seberapa besar pengaruh tinggi rendahnya tanggung jawab belajar seorang remaja terhadap tugas-tugas perkembangannya.

b. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan adalah, penelitian lutfiah (2023) yang berjudul konseling kelompok dengan pendekatan humanistic dalam mengatasi kemandirian santri baru di pondok pesantren nurul ikhlas pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendekatan humanistic yang diberikan terdapat perubahan kemandirian terhadap 6 orang santri perempuan yang peneliti telah treatment, diantaranya tingkah laku yang sebelumnya belum mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab di pesantren, maka sekarang sudah mampu mandiri.¹¹

c. Penelitian oleh Syahril Muhammad, Hasmawati, Mufita Wahab, (2023), yang berjudul “Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan”. Dalam penelitian ini Latar belakang penelitian menganalisis implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak langsung memulai kegiatan belajar mengajar akan tetapi guru dan siswa harus memperhatikan kebersihan kelas sehingga peserta didik akan terbiasa memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya dan setelah itu mengawali proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengoptimalkan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan. (2). Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan, dalam aktivitas belajar mengajar sehingga berjalan dengan optimal. (3). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dieksplorasi lebih lanjut dan disesuaikan dengan konteks sekolah yang

¹¹ Lutfiah, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Humanistic Dalam Mengatasi Kemandirian Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Pandeglang*, skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2023

diteliti untuk mengembangkan implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan.¹⁹

Letak perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu yang pertama terdapat pada tehnik yang dipakai dalam penelitian tersebut, yaitu tehnik modeling, sedang yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penerimaan Positif dan Empati. Dalam konteks terapi humanistik, memberikan penerimaan positif dan empati kepada klien sangat penting. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana klien merasa didengar, dipahami, dan diterima sepenuhnya. Melalui hubungan terapeutik yang kuat, klien merasa dihargai dan memiliki kepercayaan untuk menjelajahi diri mereka sendiri.

Untuk perbedaan penelitian terdahulu yang kedua ini adalah terkait dengan hal yang ditangani yaitu tentang kedisiplinan yang menurun dari santri baru yang ada di pondok pesantren nurul ikhlas pandeglang. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendekatan humanistic yang diberikan terdapat perubahan kemandirian terhadap 6 orang santri perempuan yang peneliti telah treatment, diantaranya tingkah laku yang sebelumnya belum mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab di pesantren, maka sekarang sudah mampu mandiri.

Untuk penelitian terdahulu yang ketiga memiliki perbedaan dalam segi masalah yang dihadapi yakni dalam hal pembentukan rasa tanggung jawab itu sendiri. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis paparkan berikut yaitu tentang peningkatan rasa tanggung jawab yang sebelumnya menurun.

¹⁹Syahril Muhammad, Hasmawati, Mufita Wahab, *Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negri 57 Halmahera Selatan*. GeoCivic Jurnal, Vol 6, Nomor 1, April 2023.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

a. Teori humanistik

Teori humanistic ada banyak sekali pendapat yang dapat di jadikan sebagai rujukan diantaranya adalah teori humanistic menurut Abraham maslow. Abraham Harold Maslow dilahirkan di Brooklyn, New York, pada tanggal 1 April 1908.¹ Abraham Harold Maslow adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Orang tuanya adalah imigran berkebangsaan Rusia-Yahudi yang pindah ke Amerika Serikat sebagai pembuat senjata. Pada masa kanak-kanaknya Maslow adalah satu-satunya anak laki-laki Yahudi di sebuah perkampungan non- Yahudi di pinggiran kota Brooklyn. Ia sendiri seperti merasa sebagai orang negro pertama yang berada di sekolah yang seluruh muridnya adalah anak-anak kulit putih dan diperlakukan sama seperti anak-anak negro, terisolasi, tertekan dan tidak bahagia.²

Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki esensi intrinsik, sebuah arsitektur psikologis yang mencerminkan bentuk fisik mereka. Arsitektur ini mencakup kebutuhan, kemampuan, dan kecenderungan yang tertanam dalam genetika mereka. Beberapa dari ciri-ciri ini bersifat universal, melampaui perbedaan budaya, sementara ciri-ciri lainnya berbeda untuk setiap orang. Kebutuhan-kebutuhan ini pada dasarnya baik atau netral dan bukan jahat.³ Humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang bebas dalam menentukan perkembangan dirinya menjadi manusia yang sehat mental bila ia mendapat kesempatan, sehingga ia dapat berperilaku optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Manusia dianggap sebagai makhluk bermartabat dan bertanggung jawab yang memiliki beberapa potensi-potensi yang perlu diusahakan pengaktualisasiannya. Tujuan terakhirnya adalah agar individu dapat mengembangkan kemanusiaannya secara penuh.⁴

Teori humanistik Maslow memiliki suatu keunggulan dimana dia merancang suatu teori yaitu hierarchy of need (teori kebutuhan). Teori hirarki kebutuhan manusia yang dipopulerkan Maslow, menjadi landasan motivasi bagi manusia untuk berperilaku dan

¹Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori Holistik (Organismik – Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 106.

²E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Erecso, 1991), hlm. 110.

³Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori....*, hlm. 108.

⁴Hartati, dkk, *Islam dan....*, hlm. 7-8.

dipelajari di berbagai perguruan tinggi. Dalam teorinya, ia menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai tingkat kebutuhan atau hierarki kebutuhan, mulai dari yang paling dasar sampai kebutuhan tertinggi. Teori hierarki kebutuhan Maslow menggambarkan bahwa kebutuhan manusia berurutan, dimulai dari kebutuhan fisik dan berkembang menjadi kebutuhan psikologis dan sosial. Hierarchy of Needs (hierarki kebutuhan) tersebut terdiri dari lima tingkat:

1. Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan fisiologis adalah level pertama dalam hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam teorinya tentang motivasi manusia. Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar dan paling mendasar yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki. Ini adalah kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia, seperti makanan, air, udara, tidur, dan tempat tinggal. Maslow berargumen bahwa sebelum seseorang dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri, kebutuhan fisiologis ini harus dipenuhi terlebih dahulu. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, individu akan lebih fokus pada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut daripada mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi.¹¹

2. Kebutuhan Keamanan: Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan keamanan adalah tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini berkaitan dengan rasa aman dan stabilitas dalam kehidupan seseorang. Setelah kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal terpenuhi, individu akan mencari keamanan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini termasuk keamanan finansial, kesehatan, dan perlindungan dari bahaya.¹²

3. Kebutuhan Sosial: Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan sosial (atau kebutuhan afiliasi) adalah level ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan manusia untuk membentuk hubungan sosial yang

¹¹Abraham H. Maslow, *A Theory of Human Motivation*, jurnal; *Psychological Review*, 1943, hal 370-396

¹²*Ibid*, hal 370-396

memuaskan dan merasa terhubung dengan orang lain. Ini adalah kebutuhan akan rasa cinta, persahabatan, dan afiliasi. Manusia ingin dicintai, diterima, dan dihargai oleh orang lain. Maslow menyatakan bahwa setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, individu akan lebih fokus pada membangun hubungan sosial yang memuaskan dan merasa menjadi bagian dari komunitas atau kelompok. Kebutuhan sosial ini penting karena mereka memberikan rasa keterhubungan, dukungan, dan identitas sosial, yang membantu membangun harga diri dan mendukung pencapaian aktualisasi diri. Kepuasan kebutuhan sosial membantu individu merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya memberikan motivasi dan fondasi untuk mengejar kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow, seperti harga diri dan aktualisasi diri.⁴

4. Kebutuhan Penghargaan: Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan penghargaan (atau kebutuhan esteem) adalah tingkat keempat setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan sosial. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan individu untuk dihargai dan merasa memiliki nilai diri. Kebutuhan penghargaan dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. Kebutuhan Penghargaan Diri (Self-Esteem)
 - Rasa Percaya Diri: Merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Ini mencakup merasa yakin dalam keterampilan dan keahlian pribadi.
 - Kepuasan Pribadi: Merupakan rasa pencapaian dan kepuasan yang datang dari keberhasilan pribadi, realisasi potensi, dan pengakuan terhadap kontribusi pribadi.
- b. Kebutuhan Penghargaan dari Orang Lain:
 - Pengakuan dan Penghargaan dari Orang Lain: Melibatkan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dan pujian dari orang lain, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Ini termasuk penghargaan atas prestasi dan kontribusi yang dianggap berharga oleh masyarakat.

⁴*Ibid*, hal 370-396

- Status dan Prestige: Rasa ingin dihargai dan dianggap penting dalam lingkungan sosial atau profesional, termasuk keinginan untuk memiliki status sosial yang tinggi dan dihormati oleh orang lain.

Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu mencari penghargaan, pengakuan, dan prestise dari orang lain. Ini mencakup penghargaan terhadap pencapaian pribadi dan pengakuan atas kontribusi.¹⁵

o. Kebutuhan Self-Actualization: Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan aktualisasi diri adalah tingkat tertinggi dalam hierarki. Setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan terpenuhi, individu akan mulai mengejar kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan pencapaian potensi penuh seseorang dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Maslow menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah perjalanan individu untuk menjadi yang terbaik dari diri mereka, bukan hanya mencapai tujuan eksternal tetapi juga mengejar pencapaian internal dan kepuasan. Kebutuhan ini bersifat sangat pribadi dan unik bagi setiap individu, karena apa yang dianggap sebagai aktualisasi diri bisa berbeda dari satu orang ke orang lain. Secara keseluruhan, aktualisasi diri merupakan pencapaian tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, dan itu mencerminkan dorongan manusia untuk mencapai potensi penuh mereka, memanfaatkan kemampuan unik mereka, dan menghidupi kehidupan yang penuh makna. Ini adalah tingkat tertinggi dalam hierarki, di mana individu mencapai potensi penuh mereka dan menjadi diri mereka yang sejati. Ini melibatkan pencarian makna hidup, pertumbuhan pribadi, dan aktualisasi diri.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan teori humanistik Abraham Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan suatu kekuatan untuk menentang perkembangan itu, sehingga dalam teorinya ia mengatakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat

¹⁵*Ibid*, hal 370-396

¹⁶*Ibid*, hal 370-396

hierarkis yaitu mulai dari paling dasar (fisiologis) hingga kebutuhan paling tinggi (aktualisasi diri).^⁴Kendali penuh atas diri manusia ini menjadi titik tekan mengapa penurunan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah menjadi masalah yang serius untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat menjadi manusia yang lebih baik seharusnya lebih mudah di aktualkan dibanding menjadi manusia yang tidak baik.

b. Tanggung Jawab.

Teori tanggung jawab bisa dilihat dari berbagai perspektif, tergantung pada konteksnya, seperti etika, hukum, psikologi, atau manajemen. Menurut Abu dan Munawar, tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.^⁵

Menurut Burhanudin tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.^⁶O'Neill mengemukakan tanggung jawab individu sebagai kemampuan untuk menghubungkan pilihan, tindakan, dan konsekuensi dengan pengambilan keputusan yang tepat.^⁷

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut maka peneliti memilih menggunakan definisi yang dikemukakan oleh O'Neill (2012) yaitu tanggung jawab individu sebagai kemampuan untuk menghubungkan pilihan, tindakan, dan konsekuensi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Tanggung jawab adalah pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan disekitarnya. Hal ini melampaui kewajiban pribadi untuk mencakup kewajiban terhadap alam, masyarakat, budaya, bangsa, dan bahkan Tuhan. Perwujudan tanggung jawab termasuk secara konsisten mematuhi aturan dan kesepakatan, dan mengakui tindakan seseorang. Evolusi rasa tanggung jawab ini berasal dari keyakinan bahwa setiap orang

^⁴Zikrun, *Teori Humanistic Menurut Abraham Maslow Dalam Prespektif Islam*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, Hal 26

^⁵Anisa Hanum, *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Tanggung Jawab Pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)*, Skripsi Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh 2022, hal.29

^⁶*Ibid.* Hal. 29

^⁷*Ibid.* Hal. 29

adalah makhluk yang dapat mengatur dirinya sendiri, yang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan. Kapasitas kita untuk berpikir, melakukan refleksi, dan mempertimbangkan pengalaman kita memberi kita kebebasan ini. Prinsip dasar ini mendasari semua pendidikan karakter. Ketika individu memiliki kemampuan untuk berpikir dan kebebasan untuk memilih, mereka belajar dari hasil positif dan negatif dari tindakan mereka.

c. Implementasi Teori Humanistic Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Berdasarkan teori di atas, menjadi jelas bahwa manusia, sebagai makhluk otonom, mempunyai kebebasan untuk membentuk pertumbuhannya sendiri menjadi individu yang sehat secara mental, asalkan diberi kesempatan. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk bertindak selaras dengan potensi mereka sepenuhnya. Akibatnya, kegagalan dalam menjunjung tanggung jawab pribadi dan komunal adalah tindakan yang sangat tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam tatanan masyarakat, lembaga pendidikan, wacana akademis dan pondok pesantren.

Penerapan teori humanistik Abraham Maslow, terutama melalui konsep hierarki kebutuhan, dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab individu. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar:

- Terpenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan pengurus. Ini termasuk makanan, tempat tinggal, pekerjaan, dan keamanan fisik. Ketika pengurus merasa aman dan terpenuhi secara fisik, mereka lebih mungkin merasa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Seperti tanggung jawab memberikan layanan bagi santri yang sakit, dan memberikan pengarahan terkait pentingnya hormat kepada kyai, guru, dan pengurus.

2. Penghargaan dan Pengakuan:

- Berikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi dan potensi pengurus. Maslow menempatkan kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan pada tingkat kedua dalam hierarki kebutuhan. Ini dapat membantu memotivasi pengurus untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mencapai lebih banyak hal.

3. Pemenuhan Kebutuhan Sosial:

- Fasilitasi interaksi sosial dan membangun hubungan yang sehat. Kebutuhan akan cinta, pertemanan, dan keanggotaan

dalam kelompok pengurus adalah bagian penting dari hierarki kebutuhan. Dengan memperkuat hubungan social antar santri dan pengurus, individu dapat merasa lebih bertanggung jawab terhadap santri lain dalam lingkungan mereka.

4. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Diri dan Aktualisasi Diri:

- Mendukung pengurus untuk mencapai potensi penuh mereka dan meraih tujuan-tujuan yang bermakna. Ini mencakup memberikan tantangan, kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta dukungan untuk mengejar minat dan aspirasi mereka. Ketika individu merasa mampu mencapai potensi penuh mereka, mereka lebih mungkin mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

5. Mendorong Refleksi Diri:

- Dorong individu untuk merenungkan nilai-nilai dan keyakinan mereka, serta dampak dari tindakan mereka. Hal ini dapat membantu pengurus menyadari tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan.

6. Memberikan Dukungan dan Pemahaman:

- Memberikan dukungan emosional dan pemahaman terhadap individu dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam memperkuat rasa tanggung jawab mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori humanistik Maslow ini, organisasi atau individu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan individu serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan di sekitar mereka.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya melalui lensa studi kasus. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks kooperatif, sehingga ideal untuk menyusun program intervensi yang berakar pada teori humanistik. Intinya, penelitian kualitatif adalah tentang mengungkap wawasan bukan melalui angka-angka, namun melalui interpretasi peneliti terhadap peristiwa, interaksi, dan perilaku dalam skenario tertentu, sehingga menawarkan permadani pemahaman yang kaya dari sudut pandang unik peneliti. Kemudian Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualittatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁾

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di asrama Darussalam Tengah yang terletak di Pondok pesantren Darusalam Blogagung, Karangdoro, Kecamatan. Tegalsari, kabupaten Banyuwangi. Adapun waktu peneliitian, berlangsung pada bulan Maret Tahun 2023.

C. Informan Penelitian

informan dalam Penelitian ini dijelaskan tentang pihak pihak yang hendak dija dikan informan atau biasa di sebut subyek penelitian. Adapun jumlah dari penelitian ini berjumlah 8 informan. Subyek dari peneltian ini adalah, kepala asrama, warga asrama, dan ketua kamar.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada

¹⁾Feny Rita Fiantika, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm, 5

bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.^{rr}

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.^{rr}

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan di asrama Darussalam tengah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengurus, daftar nama nama pengurus yang perlu mendapatkan pendekatan ini, serta foto-foto kegiatan yang ada di asrama Darussalam tengah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, dalam bidang sains, ibarat seorang seniman yang teliti menangkap setiap detail suatu pemandangan, secara sistematis mendokumentasikan fenomena yang diteliti.^{rr} Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- Mengamati keadaan pengurus yang sedang di dalam pondok maupun aktifitas di luar pondok.
- Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan pondok.

^rLexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.

^rSuharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

^rSuwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan : USU Prees, 1987), h.101

- Mengamati kegiatan pengurus dalam melaksanakan tanggung jawab.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke asrama Darussalam tengah untuk mengamati keadaan asrama, pengurus dan, santri. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

b. Wawancara.

Memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka.¹⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan pengurus yang bersangkutan. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*h. 227.

¹¹Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum,2004) h.41.

resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.^{rv} dalam hal ini yang ada hubungannya dengan proses manajemen kepengurusan yang ada di asrama Darussalam tengah, Misalnya, buku-buku yang menyelidiki pokok bahasan yang sedang diselidiki berfungsi sebagai sumber utama bagi para peneliti. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian terkait yang sejalan dengan fokus penelitian juga dimanfaatkan.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.^{rw} Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu: Kredibilitas (credibility), Keteralihan (transferability), Kebergantungan (dependability), Kepastian (confirmability).

Tentu ketika dalam sebuah penelitian harus mempertimbangkan satu diantara ke empat unsure di atas. Untuk kebutuhan penelitian ini penulis menggunakan credibility triangulasi.

Triangulasi disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian ada triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber. Disini untuk mengecek perilaku informan peneliti menanyai pengurus asrama guna mendapatkan data yang diinginkan.

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi teknik yang berbeda. Disini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati informan setelah itu melakukan wawancara kepada informan atau sebaliknya.

G. Alat Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic.^{rx} Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti

^{rv}Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta) h. 11

^{rw}Meleong, *Metodologi....*, h.173

Ibid.

yang disarankan oleh data.⁴ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman:⁵

a. Reduksi data,

Yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

b. Penyajian data,

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶ Data dapat menggambarkan bagaimana tingkat rasa tanggung jawab yang di emban para pengurus asrama dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data diorganisasikan dengan cermat—baik melalui pola, pemfokusan, atau pengaturan sistematis—data tersebut akan menghasilkan kesimpulan awal yang mengungkap maknanya. Namun kesimpulan ini masih bersifat sementara dan luas. Untuk memperoleh kesimpulan yang beralasan, kita harus mencari data tambahan untuk memvalidasi hipotesis awal tentang fluktuasi rasa tanggung jawab di kalangan pengurus asrama.

⁴Moleong, *Metodologi ...* h.161

⁵Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press) h.19-19.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6, h.341.

Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang bagaimana teknik pendekatan humanistic untuk meningkatkan rasa tanggung jawab para pengurus asrama.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Penelitian

Pondok pesantren Darussalam Blokagung didirikan 15 Januari 1951 oleh KH. Mukhtar Syafaat, awal mulanya beliau hanya mendirikan mushala kecil yang sangat sederhana, bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan diameter 7x5 meter. Mushala ini beliau namakan Darussalam, dengan harapan semoga menjadi taman pendidikan sampai akhir zaman.⁴ Dengan bertambahnya santri yang mengaji kepada beliau hingga akhirnya beliau pun membangun bangunan yang baru. Dan pesantren Darussalam Blokagung resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” dengan akte notaris susanto adi purnomo, SH., Nomor 31 tahun 1978.⁵ Beliau berpulang kerahmatullah pada hari jum'at malam Sabtu tanggal 17 rojab 1441 H/02 Februari 1991 jam 02.00, dalam usia 72 tahun, dan setiap tanggal 17 rojab hingga sekarang diadakan haul untuk mengenang jasa-jasa beliau.

Melihat usia pondok pesantren Darussalam blokagung yang semakin lama semakin tua, semakin lama jumlah santri semakin meningkat, dan semakin lama tempat atau asrama pondok induk mulai sempit. Pengasuh berinisiatif mendirikan blok cabang dari pondok induk yang hingga saat ini terdapat 12 blok yang berada di lingkungan dusun blokagung. Keduabelas blok ini berurutan sesuai dengan silsilah keluarga bani Syafaat. Blok-blok ini disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan silsilah keluarga Syafaat, yang masing-masing diawasi oleh seorang musyrif sesuai garis keturunan keluarga, mulai dari anak sulung hingga menantu.

Sudah menjadi kebiasaan ketika sebuah lembaga baru membutuhkan kepengurusan baru. Dengan mengambil santri dari pondok induk yang sudah berpengalaman dalam kepengurusan asrama, keamanan, pesantren, dan diniyah untuk dijadikan pengurus di asrama Darussalam tengah maka, terbentuklah asrama Darussalam tengah yang sudah ada sampai sekarang.

⁴Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kiai Syafaat Bapak Pratiot dan Imam Ghozalinya Tanah Jawa*, hal. 42

⁵Fauzinuddin Faiz, 43.

B. Informan

Informan dalam penelitian sangat dibutuhkan untuk menunjang kesesuaian informasi, lokasi, dan fakta yang terjadi dalam lingkungan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti meninjau terlebih dahulu terkait informan informan yang bersangkutan dalam penelitian ini. Setelah meninjau lebih lanjut peneliti memutuskan untuk mewawancarai 8 orang dengan 1 diantaranya yaitu pengurus pesantren, 3 orang pengurus asrama, 2 orang santri dan 1 wali santri.

Dalam penelitian ini informan merupakan individu yang memiliki peran signifikan dalam konteks asrama Pondok Pesantren Darussalam Tengah. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus asrama, baik yang memiliki pengalaman panjang maupun yang baru menjabat. Pengurus pesantren, santri, dan wali santri sebagai sudut pandang dari luar yang mungkin mempunyai perspektif dan pengalaman terkait perubahan tanggung jawab yang terjadi dalam sistem kepengurusan asrama.

1. Pengurus Asrama Lama:

- Informan ini adalah mereka yang telah lama menjabat sebagai pengurus asrama di Pondok Pesantren Darussalam tengah.
- Maksud dari pengurus asrama lama disini merupakan pengurus yang menjabat lebih dari 3 tahun.
- Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika lingkungan asrama, tantangan yang dihadapi, dan praktik terbaik dalam menjalankan tanggung jawab mereka.
- Pengalaman mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penerapan teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab.

2. Pengurus Asrama Baru:

- Informan ini adalah pengurus asrama yang baru saja mulai menjabat dengan batas minimal 1 tahun.
- Meskipun belum memiliki pengalaman yang luas, mereka membawa perspektif segar dan potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan.
- Pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan awal dan tanggapan terhadap pendekatan berbasis teori humanistik dapat memberikan gambaran tentang adaptasi dan efektivitas implementasi.

3. Pengurus Pesantren:

- Selain pengurus asrama, pengurus pesantren atau staf manajemen pondok pesantren juga menjadi informan tambahan.

- Mereka dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang konteks institusi, dukungan yang diberikan untuk implementasi, dan dampak secara keseluruhan dari perubahan dalam tingkat tanggung jawab pengurus asrama.

4. Santri Dan Wali Santri:

- Meskipun bukan informan utama, santri dan pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua atau guru pengajar di pondok pesantren juga dapat memberikan perspektif penting tentang perubahan dalam tanggung jawab pengurus asrama.

- Mereka mungkin memiliki pengamatan atau pengalaman yang berbeda terkait perubahan yang terjadi dalam lingkungan asrama setelah penerapan pendekatan berbasis teori humanistik.

Dengan melibatkan berbagai informan dari berbagai latar belakang dan pengalaman, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang efektivitas implementasi teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama di Pondok Pesantren Darussalam.

C. Verifikasi Data Lapangan

1. Deskripsi implementasi teori humanistik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab

Implementasi teori humanistik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab menurut Abraham Maslow dapat dilakukan dengan memahami dan memperhatikan hierarki kebutuhan yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori ini menekankan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang perlu dipenuhi secara bertahap, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan puncak untuk aktualisasi diri. Berikut adalah beberapa cara implementasi teori humanistik Maslow untuk meningkatkan rasa tanggung jawab:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar:

Pastikan bahwa anggota asrama memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan fisik dasar seperti makanan, tempat tinggal yang aman, dan kesehatan yang memadai. Ketidakpastian terkait dengan kebutuhan dasar dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk merasa bertanggung

jawab. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang paling mendasar karena dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup yaitu makan, minum, sandang, papan, dan juga kebutuhan biologis.⁴⁰ Pernyataan ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan informan berinisial W yang menjabat sebagai pengurus asrama lama yang tertera dibawah ini.⁴¹

Sudah merasa cukup dengan fasilitas yang disediakan pondok pesantren menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan rasa tanggung jawab para pengurus asrama seperti tidak perlu merasaa bingung ketika makan minum dan tidur.

b. Keamanan dan Stabilitas:

Kehadiran peraturan yang jelas dan konsisten, serta kesadaran akan keamanan fisik dan emosional, membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk peningkatan rasa tanggung jawab. Rasa aman di sini adalah baik rasa aman secara psikis dan fisik.⁴² Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yakni sebagai berikut;⁴³

Sudah merasa aman dengan qonun qonun yang sudah ditetapkan dan dijalankan dengan konsisten. Dengan merasa amannya saya peningkatan rasa tanggung jawab yang saya emban menjadi meningkat dan dengan signifikan tanpa memikirkan hal yang tidak perlu saya pikirkan terkait keamanan saya sebagai pengurus.

c. Pengakuan dan Penerimaan:

- Dukung anggota asrama dalam merasa diakui dan diterima dalam komunitas. Memberikan apresiasi atas kontribusi

⁴⁰Dr. Gabriella (2020), Wahdah Oktafia Hasanah, Fara Tiara Haziz, 2020, *Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal 84

⁴¹Wawancara dengan pengurus asrama Darussalam tengah pada tanggal 18 juni 2024

⁴²*Ibid*, hal 84

⁴³Wawancara dengan pengurus asrama Darussalam tengah pada tanggal 16, Juni, 2024

mereka, mendengarkan masukan mereka, dan memperlakukan mereka dengan hormat dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan santri diasrama. Seseorang pasti sangat suka dihargai, begitu juga dengan kita pasti suka juga untuk dihargai, contoh kita dihargai dan menghargai adalah dengan cara berterima kasih.⁴³ Dilihat dari pernyataan yang disebutkan diatas menjadi relevan dengan wawancara penulis dengan informan yang berinisial AI yang menjabat sebagai pengurus pesantren asrama Darussalam tengah sebagai berikut;⁴⁴

Saya merasa diakui sebagai pengurus asrama, para santri mendengarkan masukan masukan yang saya berikan kepada para santri yang ada di asrama saya. Terpenuhinya hal ini membuat saya lebih percaya diri untuk menjadi suri tauladan para santri dan bertanggung jawab penuh untuk keberlangsungan kegiatan para santri di asrama.

d. Pertumbuhan Pribadi dan Pembelajaran:

- Fasilitasi kesempatan bagi anggota asrama untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan program pembinaan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan untuk memimpin proyek atau inisiatif di dalam asrama. Ketika individu merasa mereka sedang berkembang, mereka lebih cenderung untuk merasa bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Seseorang sangatlah senang apabila banyak orang yang menyukai dan menerima dirinya. Perasaan itu mampu meningkatkan emosi positif pada diri kita hingga kita mampu meningkatkan kesehatan jiwa dan mental kita, dan dapat juga mengurangi kesetresan pada diri kita.⁴⁵ Pertumbuhan secara pribadi dapat dilihat dari aktifnya pengurus dalam diskusi atau musyawarah yang diadakan setiap satu bulan sekali. Seperti wawancara penulis lakukan bersama informan yang berinisial AI dibawah ini;⁴⁶

Peningkatan secara pribadi saya rasakan ketika saling bertukar pikiran bersama pengurus lain dalam

⁴³Iha, *Ibid*, hal,84

⁴⁴Wawancara dengan pengurus pesantren pada tanggal, 11 Juni, 2024

⁴⁵*Ibid*, hal 84

⁴⁶Wawancara dengan pengurus pesantren pada tanggal, 11 Juni, 2024

evaluasi bulanan. Belajar dari kegagalan saya selama bulan ini dan memperbaiki dibulan selanjutnya. Penyelesaian masalah bersama mendorong saya untuk lebih bertanggung jawab lebih kepada para santri asrama.

e. Self-Actualization:

- Dorong anggota asrama untuk mengejar potensi mereka secara penuh. Berikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi mereka untuk mencapai tujuan dan aspirasi pribadi mereka. Ketika individu merasa mereka sedang berada dalam perjalanan menuju self-actualization, mereka cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Dalam hal ini bias kita terapkan dalam proses pembelajaran di asrama oleh pengurus dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada pengurus untuk mengaktualisasi diri dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk maju kedepan memberikan pendapat tanpa adanya paksaan sehingga mampu menunjukkan dirinya dan tanpa ada paksaan itu yang mampu meningkatkan tanggung jawabnya.^{°r} Seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan informan yang menjabat sebagai pengurus asrama yang berinisial R dibawah ini;^{°i}

Dukungan penuh dari pengurus pesantren pusat dan Darussalam tengah membuat saya menggali lebih dalam lagi tentang apa yang saya perlukan dan aspirasi yang saya butuhkan untuk mendapatkan goals yang saya impikan. Seperti keinginan saya menjadi orang yang bermanfaat pada diri saya sendiri dan orang lain serta bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan.

Dengan memperhatikan hierarki kebutuhan ini, pengelola asrama dapat merancang lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan tanggung jawab anggota asrama sesuai dengan konsep teori humanistik Maslow.

۲. Deskripsi tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah.

^{°Ibid}, hal 84

^{°Wawancara} dengan pengurus asrama Darussalam tengah pada tanggal, 12 juni, 2024

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:^{o°}

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.:

Dengan beberapa indikator yang disebutkan diatas, tidak menutup kemungkinan akan sejalan dengan tanggung jawab yang diemban oleh pengurus asrama Darussalam tengah. Sebagai pengurus asrama Darussalam tengah, tanggung jawabnya meliputi berbagai hal yang penting untuk menjaga kesejahteraan dan keamanan penghuninya. Berikut adalah beberapa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus asrama Darussalam. tengah.

a. Pengelolaan Fasilitas:

Merawat dan menjaga fasilitas asrama, termasuk perawatan ruangan, perbaikan, dan pemeliharaan umum. Ini termasuk memastikan bahwa fasilitas kamar mandi, kamar, dan area umum lainnya tetap bersih dan berfungsi dengan baik. Dalam hal ini ada pengurus asrama sangat memperhatikan pengelolaan fasilitas yang di berikan pengasuh kepada seluruh santrinya;^{o°}

Kami sebagai pengurus asrama sangat bertanggung jawab dalam pengelolaan fasilitas yang ada di asrama Darussalam tengah ini. Meliputi pengelolaan barang barang kebersihan, kamar mandi, kamar tidur dan lain lain. Kami juga memberikan ta'zir kepada para santri yang tidak menjaga fasilitas dengan baik atau bahkan merusak fasilitas yang ada.

b. Keamanan:

Menjaga keamanan santri dan properti asrama. Ini mungkin melibatkan mengawasi akses ke asrama, memastikan bahwa aturan keamanan diikuti, dan menanggapi situasi darurat atau keadaan darurat lainnya. Dalam wawancara penulis dengan informan yang berinisial AI memberikan hasil bahwa.^{o°}

^{o°}Nurul Zuriyah, Anindiya Noor Amalia, Universitas Negeri Yogyakarta, *Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Melalui Teams Games Tournament pada mata pelajaran ips*, hal 4

^{o°}Wawancara dengan pengurus asrama Darussalam tengah pada tanggal, 12 Juni, 2024

^{o°}*Ibid*, 12 juni, 2024

Keamanan serta ketertiban yang kami jaga meliputi berbagai macam hal, diantaranya adalah menjaga keharmonisan santri dengan pengurus, memperhatikan bagaimana para santri bersosialisasi dengan santri lain, mengawasi santri yang berpotensi melanggar qonun qonun pondok pesantren, dan menta'zir santri yang melanggar qonun qonun pondok pesantren.

c. Pelayanan:

Menyediakan layanan yang baik kepada santri, menjawab pertanyaan mereka, menangani keluhan, dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dalam wawancara penulis dengan pengurus asrama Darussalam tengah mengaku bahwa mereka berusaha memberikan layanan yang baik kepada santri dan warga asrama Darussalam tengah.^{°^}

Kami berusaha memberikan pelayanan terbaik kami dengan mengedepankan kepuasan para santri dalam memberikan solusi dan arahan kepada para santri.

d. Koordinasi Kegiatan dan Aktivitas:

Mengorganisir kegiatan, atau program untuk meningkatkan kualitas hidup di asrama dan membangun komunitas yang positif di antara para santri satu sama lain. Dalam wawancara penulis dengan informan ini memberikan kesimpulan dibawah ini.^{°^}

Dalam asrama pondok pesantren Darussalam tengah ada berbagai macam kegiatan yang melibatkan pengurus dan santri didalamnya diantaranya adalah mengaji sorogan, pembacaan surat waqi'ah setelah subuh, sholat malam, dan sebagainya. Kegiatan kegiatan ini di kelola oleh pengurus asrama dengan diawasi oleh pengurus pesantren untuk mengontrol kinerja para pengurus dan santri asrama Darussalam tengah

[°]Wawancara dengan santri asrama darussala tengah pada tanggal, 15 Juni, 2024

[°]*Ibid*, 12 Juni, 2024

e. Komunikasi:

Menjaga komunikasi yang efektif dengan santri, manajemen asrama, dan pihak terkait lainnya. Ini bisa meliputi memberikan informasi terkini, mengirimkan pemberitahuan, atau menyampaikan perubahan kebijakan. Terjalinya komunikasi yang baik berdampak besar untuk kenyamanan santri asrama Darussalam tengah. Sebagaimana wawancara penulis dengan informan yang berinisial AI yang tertera dibawah ini.¹¹

Sebagai acuan kami dalam hal kenyamanan para santri asrama Darussalam tengah ini adalah dengan melihat komunikasi antar santri ke pengurus asrama dan ke pengurus pesantren. Ketika komunikasi antar ketiga unsur ini baik maka dapat dipastikan kenyamanan yang di inginkan.

Pengurus asrama Darussalam bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi penghuninya, memastikan bahwa aturan dan regulasi diikuti, dan memastikan keamanan serta kenyamanan bagi semua warga asrama. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian para santri dan pengurus untuk memudahkan peneliti mewawancarai, menganalisis, dan observasi. Dalam penelitian "Implementasi Teori Humanistik untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah", verifikasi data lapangan merupakan tahap penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

¹¹*Ibid*, 12 Juni 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penelitian akan memaparkan hasil implementasi teori humanistik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus Asrama Darussalam tengah. Bab ini akan menjelaskan bagaimana penerapan prinsip-prinsip humanistik mempengaruhi sikap dan perilaku pengurus asrama, serta dampaknya terhadap manajemen dan kehidupan sehari-hari di asrama.

A. Hasil Implementasi Teori Humanistic untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Dalam periode penelitian, penggunaan prinsip-prinsip humanistik yang diadopsi dari teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang telah diterapkan secara intensif. Pengurus asrama diberikan ruang untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi, serta diberikan dukungan untuk mencapai kebutuhan dasar mereka.

1. Implementasi Prinsip-prinsip Humanistik.

Prinsip-prinsip Humanistik Abraham Maslow merupakan fondasi yang kuat dalam pengembangan individu secara menyeluruh. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, organisasi, dan pengembangan pribadi, telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan subjek yang terlibat. Dalam konteks pengurus Asrama Darussalam tengah, prinsip-prinsip ini telah diterapkan dengan sukses untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesejahteraan mereka.

a. Kebutuhan Dasar:

Salah satu konsep utama dalam teori Maslow adalah hierarki kebutuhan, di mana individu memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisik dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Implementasi prinsip ini dalam Asrama Darussalam melibatkan memastikan bahwa pengurus asrama memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan. Dengan memenuhi kebutuhan ini, pengurus asrama dapat fokus pada tugas mereka tanpa distraksi yang tidak perlu. Sejalan dengan keterangan diatas, berikut penguat berupa wawancara yang penulis lakukan dengan informan berinisial W yang ada dibawah ini;¹¹

¹¹Wawancara dengan pengurus asrama pada tanggal, 12 juni, 2024

Saya merasa telah terpenuhi dalam kebutuhan dasar yang ada di asrama seperti makan, tidur, dan mandi. Entah apa yang terjadi jika kebutuhan mendasar ini tidak terpenuhi dalam keseharian saya, mungkin saya tidak mempedulika warga saya yang sepenuhnya membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari para pengurus asrama.

Melihat bukti diatas, dapat disimpulkan bahwa hirarki kebutuhan yang mendasari pengurus asrama untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengurus asrama menjadi relevan dengan teori yang di bawaikan oleh Abraham Maslow yaitu, pengoptimalisasian tanggung jawab bisa untuk di tingkatkan dengan menggunakan teori diatas.

b. Self-Actualization:

Self-actualization, konsep tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, mengacu pada realisasi penuh potensi individu dan pencapaian tujuan yang bermakna. Dalam konteks pengurus Asrama Darussalam, implementasi prinsip self-actualization melibatkan memberikan kesempatan dan dukungan untuk pengembangan pribadi. Pelatihan, mentoring, dan penghargaan atas prestasi yang diberikan kepada pengurus asrama mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencapai potensi mereka yang tertinggi termasuk juga tanggung jawab menjadi seorang pengurus asrama. Keterangan ini sejalan dengan beberapa wawancara yang penulis lakukan bersama informan berinisial AI yang ada dibawah ini.¹²

Kami sebagai pengurus pesantren berupaya memberikan ruang kepada pengurus asrama memaksimalkan potensi mereka masing masing dengan memberikan pengarahan setiap sebulan sekali melewati musyawarah bersama. Dengan tanpa tekanan dan tuntutan yang memaksa pengurus untuk selalu menjadi yang diinginkan pengurus pesantren.

¹²Wawancara dengan pengurus pesantren pada tanggal, 14 juni, 2024

Dengan demikian, self-actualization dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam karena membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, memotivasi mereka secara internal, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil tanggung jawab dengan proaktif dan sadar akan dampaknya.

c. Penghargaan dan Dukungan:

Aspek lain dari prinsip-prinsip humanistik Maslow adalah pentingnya penghargaan dan dukungan sosial dalam memotivasi individu. Pengakuan atas kontribusi pengurus asrama, serta dukungan dari rekan kerja dan atasan, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan mereka. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, pengurus asrama merasa dihargai dan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif. Merasa diberi dukungan oleh sesama pengurus, pengurus berinisial W merasakan tanggung jawab yang signifikan.¹⁵

Saya merasa termotivasi dengan arahan yang setiap satu bulan sekali diberikan kepada saya dengan tujuan peningkatan rasa tanggung jawab. Karena akhir akhir ini saya merasakan banyak sekali kekurangan yang ada dalam diri saya. Dengan tidak merasa egois saya menuruti arahan yang diberikan kepada saya dan merasakan hasil yang menyenangkan.

Dukungan sesama pengurus kepada pengurus membuahkan hasil yang signifikan dalam peningkatan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah. Memberikan gambaran bahwa humanistik berpengaruh besar terhadap tanggung jawab yang di emban pengurus asrama Darussalam tengah.

d. Pertumbuhan Pribadi:

Implementasi prinsip-prinsip humanistik Maslow juga mencakup pengembangan pertumbuhan pribadi dan kepemimpinan. Pelatihan keterampilan interpersonal, komunikasi efektif, dan manajemen konflik memberikan

¹⁵Wawancara dengan pengurus asrama pada tanggal 12 juni, 2024

pengurus asrama alat yang diperlukan untuk mengelola hubungan dengan penghuni asrama dan sesama pengurus asrama dengan baik. Dengan meningkatkan keterampilan ini, pengurus asrama dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih positif pada lingkungan asrama.

Menjadi tumbuh dan berkembang adalah hakikat manusia itu sendiri. Tetapi juga tidak menghilangkan factor pendukung lain yang didapat dari manusia itu sendiri. Saya selaku pengurus asrama belum banyak mengerti tentang apa saja yang perlu diotimalkan kembali tanpa adanya arahan dari pengurus pengurus yang lain. Dan ini menjadi sangat terbantu dengan pemberian arahan yang diberikan kepada saya setiap musyawarah antar pengurus asrama dan pengurus pesantren.

Melalui implementasi prinsip-prinsip humanistik Abraham Maslow, pengurus Asrama Darussalam tengah dapat mengalami pertumbuhan pribadi dan profesional yang signifikan, serta meningkatkan kualitas manajemen asrama secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan individu dan memberikan dukungan yang sesuai, pengelola asrama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengurus asrama dan penghuni asrama, menciptakan komunitas yang kuat dan berkelanjutan.

e. Dampak Implementasi Terhadap Manajemen Asrama Darussalam Tengah

Implementasi teori humanistik telah memiliki dampak yang signifikan pada manajemen Asrama Darussalam Tengah. Penyelenggaraan kegiatan, penanganan masalah, dan interaksi antara pengurus asrama dan penghuni menjadi lebih harmonis dan efektif. Adanya rasa tanggung jawab yang lebih kuat di antara pengurus asrama juga telah meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada penghuni asrama. Sejalan dengan keterangan diatas ada penguat yang disampaikan informan kepada penulis yang tertera dibawah ini.⁷⁴

Dampak yang saya dapatkan ketika mengetahui kalau yang saya ini bisa menjadi lebih baik dan

⁷⁴Wawancara dengan pengurus asrama Darussalam tengah pada tanggal ,12 juni, 2024

bertanggung jawab dengan potensi saya, saya menjadi lebih percaya diri dengan apa yang saya lakukan dengan dukungan dari para santri dan pengurus lainnya. Seperti ketika mengalami problem dengan diri sendiri maupun orang lain, saya bisa untuk memaksimalkan potensi saya sebagaimana mestinya.

Dampak yang sangat signifikan yang dirasakan pengurus ketika mengetahui bahwa dia bisa memaksimalkan apa yang seharusnya dia rasakan menjadi relevan dengan penerapan prinsip prinsip humanistic terutama teori yang dibawa Abraham Maslow dalam peningkatan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah.

B. Deskripsi Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah Setelah Penerapan Prinsip Humanistik

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang luas, tanggung jawab digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang harus memikul segala beban. Hal ini menandakan kewajiban untuk menerima, menjunjung tinggi, dan menanggung setiap konsekuensi, baik dalam mengambil alih atau menghadapi hasilnya.¹⁰ Kemudian tanggung jawab juga didefinisikan sebagai sifat sadar manusia terdapat perilaku dan tindakannya yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak. Tanggung jawab juga memiliki arti bertindak sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:¹¹

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah menjadi sangat fundamental ketika menyinggung tentang bagaimana tanggung jawab pengurus asrama itu sendiri. Peneliti yang sudah sering melihat bagaimana tingkat tanggung jawab para pengurus yang menurun sejak beberapa kali pergantian kepengurusan baru dengan mempertimbangkan indikator yang disampaikan oleh para ahli. Dalam

¹⁰Rohcmah, 2021, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self-Responsibility pada Para Siswa*, Universitas Pendidikan Ganesha, hal 3.

¹¹Nurul Zuriyah, Anindiya Noor Amalia, 2019, *Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Melalui Teams Games Tournament pada mata pelajaran ips*, Universitas Negeri Yogyakarta, Journal Elektronik PGSD, hal 4

penelitian ini peneliti berhasil memperoleh beberapa data yang dapat dipertimbangkan bagaimana penurunan tanggung jawab yang dialami pengurus asrama Darussalam Tengah.

Aspek aspek yang mendasari tanggung jawab pengurus asrama Darussalam tengah adalah tidak lebih dari aspek yang dipaparkan para ahli diatas sebagai berikut ;

1) Menyerahkan tugas tepat waktu.

Menyerahkan tugas secara tepat waktu disini meliputi beberapa aspek penting dalam lingkungan asrama Darussalam tengah. Pertama, konsistensi dalam menjaga komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Kedua, keandalan dalam memenuhi deadline yang telah disepakati dengan pihak terkait. Ketiga, integritas dalam menghargai waktu orang lain dengan tidak menunda nunda pekerjaan. Keempat, profesionalisme dalam menghasilkan hasil yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan.^{1v}

Totalitas dalam segala urusan yang di amanatkan kepada saya menjadi hal yang saya jujur agak bert untuk dilaksanan, melihat banyak sekali godaan dari luar untuk selalu meninggalkan tanggung jawab yang diberikan kepada saya. Tetapi itu bukan menjadi masalah yang membertakan saya dalam mengemban amanah.

Dengan mematuhi aspek diatas pengurus asrama Darussalam tengah dapat menunjukan sikap tanggung jawab yang baik dalam setiap amanat yang diterima.

2) Mengerjakan sesuai petunjuk

Dalam mengerjakan sesuai petunjuk melibatkan beberapa hal penting diantaranya adalah yang pertama memahami dengan baik intruksi yang diberikan untuk tugas yang akan dikerjakan. Kedua, menjaga ketelitian dalam mengikuti setiap detail dan persyaratan yang telah ditetapkan. Ketiga, bertanggung jawab untuk mencari kralifikasi atau bantuan jika terdapat ketidakjelasan dalam petunjuk yang diberikan. Keempat, mengkomunikasikan progres atau kemajuan kegiatan secara teratur kepada pihak yang bertanggung jawab.^{1^}

^{1v}Wawancara dengan pengurus pesantren pada tanggal, 14 juni, 2024

^{1^}Wawancara dengan pengurus pesantren pada tanggal, 14 juni, 2024

Setap kali diberikan tanggung jawab saya selalu diberikan petunjuk untuk selalu teliti dalam segala hal terutama terkait kesehatan santri, social santri dan administrasi.

Dengan demikian pengurus dapat menunjukan sifat tanggung jawab yang kuat dalam menjalankan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Dalam mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri melibatkan prinsip prinsip penting. Pertama, integritas untuk tidak menjiplak hasil kerja orang lain tanpa izin atau mencantumkan sumbernya dengan jelas. Kedua, dedikasi untuk mengembangkan dan menghasilkan hasil yang orisinal dan bermutu tinggi. Ketiga, komitmen untuk melakukan penelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap materi atau topik yang dikerjakan. Keempat, kejujuran dalam menampilkan kemampuan dan kontribusi yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki pengurus asrama Darussalam tengah.¹⁹

Sebagai pengurus asrama yang diberi amanat untuk selalu bertanggung jawab, saya mengerjakannya dengan jerih payah sendiri dengan bermodalkan pengalaman yang saya dapat di pondok induk. Bukan tanpa sebab tetapi dengan tujuan yang lebih baik

Dengan mematuhi aspek ini seseorang dapat menunjukan tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan tugas berdasarkan hasil dari usaha dan pemikiran diri sendiri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teori humanistik sangat berpengaruh untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama dalam meningkatkan efektivitas manajemen asrama secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar dan mendalam terhadap aspek psikologis dan emosional, pengelolaan asrama dapat menjadi lebih manusiawi dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam konteks manajemen asrama.

¹⁹Wawancara dengan pengurus asrama pada tanggal, 12 juni, 2024

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam praktik sehari-hari pengurus asrama Darussalam Tengah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa tanggung jawab. Para pengurus asrama menunjukkan peningkatan dalam inisiatif pribadi untuk memecahkan masalah, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi yang lebih efektif dengan penghuni asrama.

Pembahasan melibatkan integrasi temuan dengan teori humanistik, menggambarkan bagaimana kebutuhan psikologis dasar seperti kebutuhan akan penghargaan, kebebasan, dan otonomi mempengaruhi motivasi pengurus asrama untuk bertindak secara tanggung jawab.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan berbasis teori humanistik dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan program pengembangan diri bagi pengurus asrama di masa mendatang.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menginvestigasi implementasi teori humanistik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama di Darussalam Tengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi relevansi teori humanistik dalam konteks manajemen asrama, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan pengembangan praktik-praktik terbaik dalam meningkatkan tanggung jawab pengurus asrama di institusi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran praktis dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus asrama Darussalam Tengah:

١. Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Humanistik:

Institusi dapat merancang program pelatihan yang terstruktur untuk pengurus asrama, yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab individual.

٢. Mendorong Keterlibatan Aktif dan Partisipatif:

Memperkuat budaya partisipatif dalam pengambilan keputusan di asrama, sehingga pengurus merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat dan terlibat dalam perencanaan strategis asrama.

٣. Pengintegrasian Nilai-Nilai Humanistik dalam Kebijakan Asrama:

Mengintegrasikan prinsip-prinsip teori humanistik dalam kebijakan dan prosedur operasional asrama, seperti memberikan pengakuan atas prestasi, memberikan ruang untuk inisiatif individu, dan mendukung pengembangan pribadi.

٤. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan:

Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi teori humanistik dalam praktek sehari-hari di asrama untuk

memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang. Pemantauan secara terus menerus dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan institusi asrama Darussalam tengah dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pengembangan karakter dan tanggung jawab individu melalui pendekatan yang berbasis teori humanistik, sehingga menciptakan lingkungan asrama yang lebih produktif, harmonis, dan mendukung bagi penghuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, hal 191
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta Pedagogia, 2010), hlm.90.
- Abraham H. Maslow, *A Theory of Human Motivation*, jurnal; Psychological Review, 1943, hal 370-396
- Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Judul Asli; *The Religion of Java*), cet ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983) hlm. 268
- Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Judul Asli; *The Religion of Java*), cet ke-2, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983) hlm. 268
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.450.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2009), h. 11
- Dr. Gabriella (2020), Wahdah Oktafia Hasanah, Fara Tiara Haziz, 2020, *Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal 84
- Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kiai Syafaat Bapak Pratiot dan Imam Ghozalinya Tanah Jawa*, hal. 42
- Feny Rita Fiantika, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm, 5
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal 138
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.
- Lutfiah, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Humanistic Dalam Mengatasi Kemandirian Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Ikhlash Pandeglang*, skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2023
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992) h.19-19.
- Nailil, *Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair*, hal 119

- Nurcholish Madjid, *Bilik – Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet ke – 1, (Jakarta; Paramadina, 1997), hlm. 19
- Nurcholish Madjid, *Bilik – Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet ke – 1, (Jakarta; Paramadina, 1997), hlm. 19
- Rohcmah, 2021, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self-Responsibility pada Para Siswa*, Universitas Pendidikan Ganesha, hal 3.
- Nurul Zuriah, Anindiya Noor Amalia, 2019, *Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Melalui Teams Games Tournament pada mata pelajaran ips*, Universitas Negeri Yogyakarta, Journal Elektronik PGSD, hal 4
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004) h.41.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet.6, h.341.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 229.
- Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan USU Prees, 1987), h.101
- Syahril Muhammad, Hasmawati, Mufita Wahab, *Implementasi Teori Humanistik Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan*. GeoCivic Jurnal, Vol 6, Nomor 1, April 2023.
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.73.
- Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet ke – 6, (Jakarta; LP3ES, 1994) hlm. 18; Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke – 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 677
- Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet ke – 6, (Jakarta; LP3ES, 1994) hlm. 18; Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke – 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 677
- Zikrun, *Teori Humanistic Menurut Abraham Maslow Dalam Prespektif Islam*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, Hal 26

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara Dengan Pengurus Asrama Darussalam Tengah



٢. Waancara dengan santri asrama Darussalam tengah



٣. Wawancara dengan pengurus pesantren asrama Darussalam
Tengah



٤. Surat Pengantar Penelitian

- . Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مؤسسة السعيد دار السلام الإسلامي البلاغتي
"ASRAMA DARUSSALAM TENGAH"
Asrama Al-Muttaqam Asrama Bir Ali
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
Blokagung-Karangdoro-Tegalsari-Banyuwangi
Kantor Pesantren Asrama Darussalam Tengah Selatan Ndaalem Agus H. M. Fakhry Aliy

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALI IMRON S. Pd
Jabatan : Koor. Pesantren Darussalam Blok 11 PP. Darussalam
Blokagung

Menyatakan bahwa saudara :

Nama : FAJJIN AMIQ
NIM : 2012211022
Prodi : BKI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Judul Penelitian : Implementasi Teori Humanistic Untuk Meningkatkan Rasa
Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul diatas pada tanggal 4, juni 2024 di pondok pesantren Darussalam Blok 11 Blokagung Banyuwangi.

Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 4 Juni, 2024
PP. Darussalam Blokagung


ALI IMRON S. Pd

٦. Cek Plagiasi



٧. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Teori Humanistik untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pengurus Asrama Darussalam Tengah" sebagai berikut:

1. Bagaimana Anda mendefinisikan tanggung jawab sebagai pengurus asrama Darussalam Tengah?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait tanggung jawab di asrama ini?
3. Apa yang menjadi motivasi utama Anda untuk mengemban tanggung jawab sebagai pengurus asrama?
4. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda dan tim mengelola tanggung jawab sejak penerapan teori humanistik? Bisa Anda jelaskan perubahan tersebut?
5. Menurut Anda, apa saja prinsip-prinsip teori humanistik yang relevan atau telah diimplementasikan dalam konteks asrama ini?
6. Bagaimana teori humanistik membantu Anda dalam memahami dan menghadapi tantangan terkait tanggung jawab di asrama?
7. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus yang diberikan kepada Anda untuk meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab dan bagaimana teori humanistik berperan dalam pelatihan tersebut?
8. Bagaimana Anda mengevaluasi atau mengukur tingkat efektivitas dari implementasi teori humanistik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab di antara pengurus asrama?
9. Apakah Anda merasa ada perbedaan dalam interaksi dan kerja sama antara pengurus asrama sebelum dan setelah penerapan teori humanistik? Bisa Anda jelaskan?
10. Menurut pendapat Anda, apakah implementasi teori humanistik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan asrama Darussalam Tengah secara keseluruhan? Mengapa demikian?

11. Bagaimana Anda menilai respon atau tanggapan penghuni asrama terhadap perubahan dalam implementasi teori humanistik terkait tanggung jawab pengurus?

12. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda alami dalam menerapkan prinsip-prinsip teori humanistik dalam praktek sehari-hari di asrama?

13. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi teori humanistik dalam konteks asrama Darussalam Tengah?

Λ. Pedoman Observasi

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian ;

١. Letak pondok pesantren Darussalam Blokagung asrama Darussalam Tengah.
٢. Waktu kegiatan santri dari mulai subuh hingga waktu istirahat malam hari
٣. Mengamati kegiatan santri dan pengurus asrama dalam pelayanan asrama.
٤. Mengamati keseharian dan kegiatan santri di asrama Darussalam Tengah.
٥. Mengamati kegiatan pengurus.

9. Biodata Penulis



Nama : Fajjin Amiq
NIM : 2012211022
TTL : Jember, 23 Mei 2002
Alamat : Karangtemplek, Andongsari, Ambulu, Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Email : fajjinamiqamiq@gmail.com
No telepon : 081234981160

Riwayat Pendidikan :

- TK Al Hidayah 71 (Andongsari)
- MI 36 Nurul Hidayah (Andongsari)
- SMP Plus Darussalam (Blokagung)
- SMA Darussalam (Blokagung)
- Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung